Indonesia-Malaysia Confrontation In 1963-1966 (The Economic Impacts on Society in Tanjung Balai Karimun)

Imantri Perdana*, Ridwan Melay **, Kamaruddin ***

Email : imantri.perdana08@gmail.com (082169057293), ridwanmelay@yahoo.com,
kamaruddinoemar@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

***Abstract:** The economy is very important for life, especially the life of the state. Before the confrontation economy is quite "passionate", the condition is supported by the use of a dollar as trade of exchange. Riau Islands at that time earned the nickname "Heaven of Dollar" (Surga Dollar). the outbreak of confrontation between Malaysia and Indonesia due in 1961 on the wishes Federation of Malaya was known as "Persekutuan Tanah Melayu" (PTM). wishes combines Brunei, Sabah and Sarawak into the Federation of Malaysia, which is not in accordance with the Agreement of Manila (Manila Accord) and the President considers the establishment of the Federation of Malaysia at that time known as the "British Puppets" is colonialism and imperialism in a new form, in 1963 the United Nations (UN) to lift Malaysia as a non-permanent member of the UN council it also makes the relationship between the two countries became hostile, then take economic measures in the context of confrontation contained in various rules, as a concrete step the government to take decisive action in the monetary field which prohibits the use of exchange rates Dollar Singapore and Malaysia in the Riau Islands which entered into force on October 15, 1963 replaced the currency of Riau Islands Rupiah "Kepulauan Riau Rupiah" (KRRP). The purpose of this study was to determine the factors that lead to confrontation so as to make the economic situation is very difficult, how the economic changes of society at the time of the confrontation and the impact at the time, the situation of government policy in tackling confrontations that have an impact on the economy and the role of the World international or International Organization in addressing the confrontation that occurred between Indonesia and Malaysia, especially in Tanjung Balai Karimun. The method used in this research is qualitative descriptive method. The research location in Tanjung Balai Karimun. When the study began seminar starting from the proposal to the thesis examination. Data collection techniques from sources of books, interviews and the relevant documents. The results showed that the confrontation impact for both countries Indonesia Malaysia, especially the economic problems that occurred in the community of Tanjung Balai Karimun.*

Keywords: Confrontation, Economics, Tanjung Balai Karimun

Konfrontasi Indonesia-Malaysia Tahun 1963-1966 (Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Tanjung Balai Karimun)

Imantri Perdana*, Ridwan Melay **, Kamaruddin ***

Email: imantri.perdana08@gmail.com (082169057293), ridwanmelay@yahoo.com,
kamaruddinoemar@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Perekonomian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan terutama kehidupan kenegaraan. Sebelum konfrontasi perekonomian cukup "bergairah", kondisi ini didukung pula dengan penggunaan mata uang Dollar sebagai alat tukar. Kepulauan Riau pada masa itu mendapat julukan "Surga Dollar" (*Heaven of Dollar*). pecahnya konfrontasi antara Malaysia dan Indonesia disebabkan karena pada tahun 1961 atas keinginan Federasi Malaya dikenal sebagai Persekutuan Tanah Melayu (PTM) berkeinginan menggabungkan Brunei, Sabah dan Sarawak kedalam Federasi Malaysia yang tidak sesuai dengan Persetujuan Manila (*Manila Accord*) dan Presiden Soekarno menganggap pembentukan Federasi Malaysia pada masa itu dikenal sebagai "Boneka Inggris" merupakan kolonialisme dan imperialisme dalam bentuk baru, pada tahun 1963 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengangkat Malaysia sebagai anggota dewan tidak tetap PBB hal ini juga membuat hubungan kedua negara menjadi tidak bersahabat, maka diambillah tindakan-tindakan ekonomi dalam rangka konfrontasi tertuang dalam berbagai aturan-aturan, sebagai langkah nyata pemerintah mengambil tindakan tegas dalam bidang moneter yaitu melarang penggunaan kurs mata uang Dollar Singapura maupun Malaysia di daerah Kepulauan Riau yang mulai berlaku pada tanggal 15 Oktober 1963 diganti dengan mata uang Kepulauan Riau Rupiah (KRRp). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konfrontasi sehingga membuat keadaan perekonomian sangat sulit, bagaimana perubahan ekonomi masyarakat pada saat terjadinya konfrontasi serta dampak yang ditimbulkan pada saat itu, situasi kebijakan pemerintah dalam menanggulangi konfrontasi yang berdampak pada bidang ekonomi dan peran Dunia internasional atau Organisasi Internasional dalam menyikapi konfrontasi yang terjadi antara Indonesia dengan Malaysia khususnya di Tanjung Balai Karimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Lokasi penelitian adalah Tanjung Balai Karimun. Waktu penelitian terhitung sejak mulai seminar proposal sampai ujian skripsi. Teknik pengumpulan data dari sumber-sumber buku, wawancara dan dokumen-dokumen yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konfrontasi menimbulkan dampak bagi kedua negara Indonesia Malaysia terutama masalah perekonomian yang terjadi ditengah masyarakat Tanjung Balai Karimun

Kata Kunci: *Konfrontasi, Ekonomi, Tanjung Balai Karimun*

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan terutama kehidupan kenegaraan, Indonesia dahulu merupakan salah satu wilayah jajahan Belanda, selama masa kekuasaan Belanda keadaan perekonomian di Indonesia terlihat sulit berkembang karena adanya sistem monopoli yang diterapkan oleh Belanda dimana harta, benda dan moril masyarakat Indonesia banyak di eksploitasi habis, sehingga masyarakat Indonesia berada dalam kesengsaraan dan kemiskinan. Awal kemerdekaan Indonesia, Kepulauan Riau (termasuk Tanjung Balai Karimun, Tanjung Batu, Tanjung Pinang, Lingga, Bintan dan Natuna) merupakan bagian dari Riau pada masa kemerdekaan yang telah menjadi Propinsi sendiri tahun 1958. Pembentukan Propinsi Riau berada ditengah-tengah klimaksnya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Sumatera Tengah yang melibatkan langsung Propinsi Riau pada waktu itu, Pemerintah Daerah Propinsi Riau yang baru terbentuk harus mencurahkan perhatiannya untuk memelihara keamanan dan ketertiban di daerahnya. Akibat gangguan keamanan maka perekonomian menjadi kacau. Mengatasi perekonomian yang kacau akibat gangguan pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) diambil tindakan darurat untuk mengatasi masalah pangan. Para pedagang yang mampu, dikerahkan untuk mengadakan persediaan bahan pokok dengan cepat.

”Dengan demikian dalam waktu singkat arus lalu lintas barang yang diperlukan rakyat berangsur-angsur dapat dipulihkan kembali”. (Anwar Syair dkk, 1986:224)

Perekonomian pada masa sebelum konfrontasi memang cukup ”bergairah”, kondisi ini didukung pula dengan penggunaan mata uang Dollar sebagai alat tukar. Kepulauan Riau pada masa itu mendapat julukan ”Surga Dollar” (Heaven of Dollar) namun zaman Dollar tidak berjalan lama karena pecahnya konfrontasi antara Malaysia dan Indonesia pada tahun 1963 disebabkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang mengangkat ”Negeri Jiran” sebagai anggota dewan tidak tetap PBB dan konfrontasi terhadap Malaysia terjadi pada tanggal 16 September 1963 karena mengingkari Persetujuan Manila :

”Persetujuan Manila yang dicapai pada tanggal 5 Agustus 1963 oleh Presiden Soekarno, P.M Tengku Abdul Rahman dan Presiden Filipina Diosdado Macapagal” (Yahya A. Muhaimin, 2005 : 162).

Tindakan-tindakan ekonomi dalam rangka konfrontasi tertuang dalam berbagai aturan-aturan, sebagai langkah nyata pemerintah mengambil tindakan tegas dalam bidang moneter yaitu melarang penggunaan kurs mata uang Dollar dan mulai berlaku pada tanggal 15 Oktober 1963 sebagai usaha mendedollarisasikan (penghapusan mata uang dollar secara bertahap) di daerah Kepulauan Riau maka diganti dengan mata uang Kepulauan Riau Rupiah (KRRp). Pelanggaran kesepakatan *Manilla Accord* yang dilakukan oleh Malaysia merupakan hal yang disengaja karena di negara Malaysia sendiri masih ada yang mendukung Inggris dan disatu sisi Indonesia menganggap Malaysia telah melanggar kesepakatan dan memandang sebagai bentuk kolonial gaya baru (Neo-kolonialisme). Hal inilah menimbulkan konfrontasi sehingga memaksa Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dan ekonomi

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode Historis, yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala-gejala peristiwa atau gagasan yang timbul dimasa lalu untuk menemukan generalisasi dalam usaha mencari bukti-bukti, mendapatkan fakta untuk mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.

”Metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesis daripada hasil-hasilnya biasanya dalam bentuk tulisan” (Nugroho Noto Susanto, 1984 : 10-11).

Berpedoman pada gagasan diatas hanyalah setiap penulis sejarah memerlukan suatu metode untuk membuat rekonstruksi, meneliti dan mengevaluasi, serta menjelaskan bukti-bukti untuk menarik kesimpulan. Selain metode sejarah, penulis juga menggunakan metode deskriptif sebagai pelengkap untuk memperoleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab adanya konfrontasi antara Indonesia dengan Malaysia tentu ada sebab musababnya, Konflik antara Indonesia-Malaysia merupakan suatu konflik saling hadap berhadapan atau dikenal dengan konfrontasi yang terjadi pada satu kawasan yang sama yaitu Asia Tenggara. Malaysia telah melanggar Perjanjian Manila (Manila Accord), tapi situasi memanas dan tidak memunculkan perang teritorial (kawasan) di Asia Tenggara. Tapi menurut penulis adanya konfrontasi karena Blok Barat dan Blok Timur melakukan politik domino mengingat Indonesia memiliki Partai Komunis terbesar ke tiga setelah Uni Sovyet dan RRC di luar kawasan komunis sehingga Blok Barat terutama Inggris dan Amerika merasa khawatir jika Indonesia masuk dalam Blok Timur sehingga memunculkan situasi perang regional (kawasan) di Asia Tenggara.

”Pada masa konfrontasi Presiden Soekarno mengupayakan ideologi NASAKOM bisa masuk ke masyarakat tapi karena tidak berhasil beliau memaksakan melalui kebijakannya” (Wawancara dengan Bapak H. Rusman 12 April 2015 jam 10:37)

Rencana pembentukan Federasi Malaysia ini ditentang oleh Pemerintahan Indonesia, Presiden Soekarno berpendapat bahwa Malaysia hanya sebuah boneka Inggris, dan konsolidasi Malaysia hanya akan menambah kontrol Inggris di kawasan ini (Asia Tenggara), sehingga mengancam kemerdekaan Indonesia. Filipina juga membuat klaim atas Sabah, dengan alasan daerah itu memiliki hubungan sejarah dengan Filipina melalui Kesultanan Sulu.

”pada tanggal 17 September 1963 Jenderal A.H Nasution dengan tegas menyatakan dukungannya terhadap politik Soekarno, dan menginstruksikan kepada aparat-aparat pemerintah agar menjalankan politik yang baru dari Presiden Soekarno itu dengan segala kemampuan yang ada.(Yahya A. Muahimin, 2005:163).

Konfrontasi terjadi tanggal 26 September 1963 membuat perekonomian Tanjung Balai Karimun lumpuh semua hubungan diplomatik terputus. Sehingga membuat kebutuhan pokok masyarakat semakin sulit dan toko-toko perlahan-lahan tutup karena mulai mengalami kerugian ditambah adanya perubahan uang KRRp ke dalam bentuk Rupiah.

”keadaan ekonomi sangat sulit sehingga saya membawa beras ke Tanjung Pinang harus dicek oleh Bea dan Cukai pada masa itu karena saya membawa kartu anggota OSIS dapat melewati pemeriksaan dari Bea dan Cukai”(Wawancara dengan Bapak H. Rusman 12 April 2015 jam 10:37).

Hal ini senada dengan :

”Kejadian yang membarengi proklamasi negara Malaysia tersebut ialah langkah Presiden Soekarno memutuskan hubungan ekonomi dengan Malaysia”(Yahya A. Muahimin, 2005:162).

Adapun faktor-faktor tersebut yang bisa penulis simpulkan adanya dua faktor yang pertama faktor internal dan eksternal antar kedua negara:

Faktor Internal Indonesia:

- PKI mempunyai suara terbanyak mendukung politik konfrontasi dan ideologi NASAKOM yang dibuat oleh Ir. Soekarno.
- Presiden Soekarno ingin memasukkan Kalimantan Utara ke dalam wilayah NKRI.
- Adanya dukungan TNI-AD untuk mengikuti politik konfrontasi sebagai strategi untuk mengimbangi PKI.
- Soekarno marah dengan adanya tindakan demonstrasi anti-Indonesian di Malaysia dengan cara menginjak-injak lambang negara Indonesia dan Soekarno melakukan balas dendam dengan melancarkan gerakan yang terkenal dengan nama Ganyang Malaysia.
- Presiden Soekarno memutuskan hubungan diplomatik dan hubungan ekonomi dengan Malaysia.
- Adanya pemutusan ekonomi menyebabkan munculnya perdagangan ilegal karena adanya desakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Faktor Eksternal Indonesia:

- Berhubungan dengan usaha untuk menjadikan Malaysia sebagai anggota PBB yang kemudian hari Malaysia diangkat sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Hal inilah di kemudian hari membuat Indonesia keluar dari forum PBB.
- Malaysia telah melanggar kesepakatan *Manila Accord* yang telah disepakati oleh ketiga kawasan yaitu Indonesia dan Filipina.
- Malaysia tidak mengundang Indonesia dalam pembentukan Federasi Malaysia.
- Adanya kemauan Inggris dan Amerika dalam menentukan sikap politik di kawasan Asia Tenggara termasuk politik domino.

Sedangkan di Malaysia sedang mengalami suatu pergolakan, masyarakat Malaysia ingin merdeka sendiri tapi di balik itu Inggris memainkan peranan politik di Malaysia ditambah ikut sertanya Soekarno yang tidak menyetujui dengan adanya penyatuan Federasi Malaysia.

Faktor Internal Malaysia :

- Adanya keinginan masyarakat Malaysia untuk merdeka.
- Politik di dalam negeri Malaysia, Inggris mencoba menggabungkan koloninya di Kalimantan dengan Semenanjung Malaya, dengan membentuk Federasi Malaysia.
- Ketika Federasi Malaysia terbentuk tanggal 16 September 1963 Brunei menolak bergabung dan Singapura keluar beberapa hari setelah pembentukan Federasi Malaysia

Faktor Eksternal Malaysia:

- Filipina memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia.
- Malaysia menangkap agen Indonesia dan massa menyerang kedutaan Indonesia di Kuala Lumpur.
- Malaysia di lantik oleh Inggris menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB
- Pemerintah Inggris memforsir kemerdekaan Malaysia dan melakukan kesalahan dalam pelaksanaan *Manila Agreement*.

Adanya faktor-faktor yang terjadi merupakan suatu eskalasi (pertambahan/pengembangan) terhadap suatu konflik terutama dalam hal konfrontasi antara Indonesia-Malaysia, kejadian awalnya adanya persetujuan terhadap *Manilla Accord* yang telah disepakati oleh masing-masing negara yaitu Indonesia, Filipina dan Malaysia.

Perubahan Ekonomi Masyarakat Saat Konfrontasi Serta Dampak yang Ditimbulkan.

Perubahan ekonomi pada masa sebelum konfrontasi, saat konfrontasi dan pasca konfrontasi sangat berbeda, sebelum konfrontasi keadaan masyarakat sangat berkecukupan bila ada barang kebutuhan tinggal beli semuanya ada dari perangkat elektronik seperti radio dan televisi pada saat konfrontasi keadaan perekonomian tentu saja sangat menyulitkan masyarakat sehingga menimbulkan masalah baru terutama adanya perdagangan ilegal yang dikenal dengan istilah Semoukil yang dilakukan pertama kali oleh nelayan-nelayan disekitar Kepulauan Riau dengan tujuan memenuhi kebutuhan pokok. Pasca konfrontasi keadaan perekonomian masyarakat berangsur-angsur kembali normal semua bahan pokok mulai masuk dari berbagai daerah dan ketergantungan dengan negara tetangga mulai berkurang.

”Pada masa sebelum konfrontasi kehidupan masyarakat Tanjung Balai Karimun hidup dalam kecukupan, jika ada barang atau bahan pokok tinggal beli”. (Wawancara dengan Bapak H. Atan AS tanggal 14 April 2015 jam 16:30).

Hal ini senada dengan:

”Selama masa adanya dollar dulu gaji pokok masih mencukupi, gaji pada masa itu \$ 500 sudah bisa beli kebutuhan pokok dan mencukupi kehidupan sehari-hari”. (Wawancara dengan Ibu Hj. Syamsiah tanggal 10 April 2015 jam 17:06).

Dampak konfrontasi bisa menyebabkan perubahan dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, keadaan masyarakat pada masa konfrontasi sangat sulit termasuk bahan-bahan pokok tidak ada masuk ke Kepulauan Riau umumnya dan Tanjung Balai Karimun khususnya pada masa sebelum konfrontasi masyarakat Tanjung Balai Karimun hidup dalam kecukupan termasuk pada masa dollar Singapura dan Malaysia, dalam penerapan moneter termasuk uang KRRp merupakan mata uang yang ada pada masa konfrontasi dengan tujuan menghilangkan mata uang dollar Singapura yang banyak beredar sebagai transaksi yang sah di Kepulauan Riau, tindakan-tindakan ekonomi dalam rangka konfrontasi tertuang dalam undang-undang dan keputusan presiden. Daerah Kepulauan Riau termasuk Tanjung Balai Karimun tidak terlepas dari tindakan ekonomi tersebut. Dalam kegiatan ekonomi tentu saja membayar dengan uang yang sah, berbeda dengan masyarakat Indonesia umumnya yang memakai uang rupiah, di Kepulauan Riau memakai mata uang KRRp (Kepulauan Riau Rupiah) dengan tujuan menghilangkan dollar Singapura dan Malaysia yang beredar pada masa itu.

Keadaan Konfrontasi yang Terjadi di Malaysia.

Malaysia pada masa sebelum konfrontasi keadaan ekonomi, sosial, politik melakukan penyatuan yang dikenal dengan Uni-Malaya tahun 1946 yang sebenarnya digagas oleh Inggris dan menimbulkan penentangan dari penduduk Malaysia terutama Suku Melayu dan akhirnya Uni-Malaya dibubarkan diganti dengan Persekutuan Tanah Melayu yang dikenal juga dengan Federasi Malaysia tahun 1948 dan kemerdekaan untuk federasi diberikan pada tanggal 31 Agustus 1957. Selama pembentukan yang digagas oleh Inggris tersebut mulai terlihat konflik terjadi, Pada 16 September 1963, Federasi Malaya bersama-sama dengan koloni mahkota Britania, yaitu Sabah (Borneo Utara), Sarawak, dan Singapura, membentuk Malaysia. Kesultanan Brunei, meski mulanya berminat menggabungkan Federasi, menarik kembali rencana penyatuan itu karena adanya penentangan dari sebagian penduduk, juga dalih tentang pembayaran royalti minyak dan status Sultan di dalam perencanaan penyatuan.

Disinilah terlihat latar belakang konfrontasi tersebut kemerdekaan Malaysia tidak sesuai dengan laporan Sekretaris Jenderal PBB dan menyangkut pelanggaran Manila Accord dalam pembentukan Malaysia yang telah disetujui bersama antar ketiga kepala negara yaitu Indonesia : Ir. Soekarno, Filipina : Diosdado Macpagal, Malaysia : PM Tunku Abdul Rahman. Selama konfrontasi bahan pokok di Malaysia masih tersedia dan juga bahan baku untuk industri karena sebagian besar diimpor dari Thailand sehingga tidak mengganggu keadaan ekonomi tapi hasil produksi yang menurun, perdagangan antar perbatasan mulai tertutup karena ketatnya pengawasan dan ditambah kedua belah pihak saling mencurigai karena situasi yang memanas.

Keadaan Konfrontasi yang Terjadi di Singapura

Singapura sebelum konfrontasi masih termasuk kedalam pengawasan Inggris secara Langsung dan merupakan Federasi Malaysia secara internal Singapura memiliki pemerintahan sendiri karena tindakan tegas Ketua Menteri Singapura Lim Yew Hock pada masa itu, tindakan tegas Lim Yew Hock terhadap ketua-ketua kesatuan sekerja dan anggota-anggota pro-komunis hal inilah menyebabkan Inggris setuju untuk memberikan pemerintahan sendiri kepada Singapura. Pada 16 September 1963, Inggris setuju untuk menyerahkan Singapura, Sabah, dan Sarawak untuk bergabung dengan Persekutuan Tanah Melayu supaya Federasi Malaysia dapat dibentuk. Menjelang konfrontasi keadaan mulai sulit karena bahan produksi dan bahan pokok di dalam Singapura menipis tapi bahan-bahan tersebut datang dari Malaysia untuk mencukupi kebutuhan tersebut hubungan komunikasi terputus juga baik di Singapura dan Malaysia ke wilayah Kepulauan Riau.

Pemerintah Singapura mengatakan bahwa Indonesia mengirimkan orang-orang yang bertujuan menyabotase keadaan di Singapura dan Malaysia dengan mengeksploitasikan perbedaan ras di kedua negara serta merusak instalasi-instalasi penting, para gerilyawan dikumpulkan di Tanjung Balai Karimun untuk dilatih lalu mereka dibawa untuk melakukan perencanaan disekitar Pulau Sambu, Batam, Kepulauan Riau. Pada masa inilah terjadi konfrontasi Indonesia-Malaysia. 3 marinir Indonesia, yakni Harun Thohir, Usman Janatin, dan Gani bin Arup meledakkan MacDonnald House di Singapura pada tanggal 10 Maret 1965. Mereka melarikan diri, namun 2 orang di antara mereka, yakni Harun dan Usman dapat ditangkap dan 3 tahun kemudian dihukum gantung meskipun Indonesia sudah memintakan pengampunan, sebab pada tahun 1968 itu Presiden Soekarno sudah jatuh dan digantikan Soeharto yang pada saat itu didukung Negara Barat yang tidak perlu dikhawatirkan Lee Kuan Yew.

Akibat Konfrontasi yang Menyebabkan Perubahan di Bidang Ekonomi

Masa konfrontasi Indonesia-Malaysia pada 1963 berimbas selama tiga tahun berikutnya di daerah Karimun. Hubungan daerah Tanjung Balai Karimun dengan Singapura dan Malaysia sangatlah erat, sehingga akibat dari konfrontasi dengan Malaysia membuat Karimun terisolasi dari dunia luar yang selama ini dianggap “menyatu” dengannya. Kebutuhan masyarakat Tanjung Balai Karimun untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya mengandalkan tanaman pangan seperti sagu, jagung dan ubi karena tanaman ini mudah didapatkan dan dibudidayakan masyarakat, sehingga sampai sekarang masyarakat Tanjung Balai Karimun yang dapat mengolah sagu, jagung dan ubi. Semenjak konfrontasi kehidupan masyarakat Tanjung Balai Karimun menjadi ”lesu” dan masyarakat sangat sulit untuk mendapatkan kebutuhan pokok yang sebelumnya didatangkan dari Singapura dan Malaysia ada juga beras yang diimpor dari Sumatera dan Jawa tapi jumlahnya tidak mencukupi dan jumlahnya sangat terbatas.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Petani

Masyarakat Tanjung Balai Karimun terutama petani sudah tidak tertarik untuk menghasilkan komoditi perkebunan seperti karet, gambir dan kelapa. Konfrontasi membuat para petani kehilangan market (pemasaran) terhadap bahan baku produksi, banyak para petani tidak dapat menjual hasil alamnya ke Malaysia dan Singapura sehingga kehidupan perekonomian masyarakat petani menjadi merosot.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, hasil tangkapan ikan tersebut dijual kepada penampungan ikan, penampungan ikan ini biasanya orang Cina yang di kenal dengan Toke/Taoke, Selama konfrontasi banyak para pekerja yang beralih profesi seperti dari guru menjadi nelayan, pedagang menjadi petani, dan sebagainya karena hal itu merupakan pekerjaan sampingan mereka, lalu hasil laut tersebut mereka jual dengan taoke tersebut atau dengan cara barter ikan dengan bahan pokok gula, beras, teh, kopi dan lain sebagainya.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pedagang

Perekonomian yang terputus akibat adanya konfrontasi membuat pedagang harus memutar otak dengan cara mencari pekerjaan alternatif karena mereka tidak boleh menjual atau membeli barang-barang dari Singapura dan Malaysia, karena selama konfrontasi barang-barang diawasi secara ketat. Kebutuhan hidup masyarakat Tanjung Balai Karimun selama ini bergantung kepada kedua negara terus saja mendesak, disamping adanya desakan terhadap kebutuhan pokok masyarakat Tanjung Balai Karimun sudah terbiasa dengan pola perdagangan bebas yang selama ini dilakukan. Karena itu masyarakat di daerah ini cenderung nekat untuk tetap mengupayakan barang-barang kebutuhan pokok dari kedua negara tetangga maka lahirlah aktifitas ekonomi masyarakat yang dikenal dengan sebutan semokil (penyelundupan) dengan cara inilah kebutuhan pokok bisa terpenuhi walau tidak sepenuhnya

Kehidupan Ekonomi Pegawai Pemerintah

Kehidupan ekonomi bagi pegawai pemerintah pada masa konfrontasi sama dengan kondisi masyarakat secara umumnya di Kepulauan Riau dan Tanjung Balai Karimun yaitu sulit bahkan diantara mereka melakukan pekerjaan ganda seperti menjadi nelayan, buruh, petani dan lain sebagainya.

”kehidupan kami selama konfrontasi sangat sulit dan bahkan kami pergi menjala ikan dilaut bahkan sambil berkebun, untuk makan seadanya seperti jagung dan ubi, tapi ada juga kami dapat beras bulgur yang berwarna merah tapi sebenarnya tidak layak dimakan berbeda pada masa dollar dulu dengan gaji \$500 sudah bisa makan apa saja.” (wawancara dengan Ibu Hj.Syamsiah tanggal 10 April 2015 jam 17:06)

Hal ini Senada, wawancara dengan:

”pada masa konfrontasi gaji pegawai sebesar KRRp 200 perbulannya, pada masa KR masih bisa menutupi kebutuhan hidup, sejak perubahan menjadi uang rupiah kesulitan mulai teras dan tidak bisa menutupi kebutuhan pokok, yang ada pada masa itu beras bulgur (Wawancara dengan Bapak H.Atan AS tanggal 14 April 2015 jam 16:55)

Selama itu juga banyak guru yang mengundurkan diri karena tidak sanggup bekerja sehingga ada yang beralih profesi menjadi penyelundup, buruh, tani, nelayan dan lain sebagainya, bagi yang bertahan karena niat mereka yang utama sebagai pendidik, sedangkan orang tua murid juga mengetahui keadaan perekonomian yang susah.

Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Konfrontasi yang Berdampak pada Bidang Ekonomi

Pemerintah daerah Propinsi Riau telah memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat Kepulauan Riau dengan adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat dengan adanya konfrontasi tersebut.

”Perencanaan program tersebut disampaikan dalam sidang MPPR (Musyawarah Pembantu Pimpinan Revolusi), dalam sidang tersebut usulan perencanaan program pemerintah Propinsi Riau dalam menangani permasalahan ekonomi Riau diterima oleh pemerintah pusat dan akan direalisasikan secepatnya (Abel Tasman, 2001:214).

Peranan Dunia Internasional Dalam Menyikapi Konfrontasi yang Terjadi Antara Indonesia dan Malaysia

Dunia Internasional telah mengetahui adanya konfrontasi yang paling awal mengetahui tentunya Inggris, selama pra konfrontasi negara-negara di Asia Tenggara masih dalam proses pembentukan negara baru sedangkan di Filipina dan Indonesia resminya setuju untuk menerima pembentukan Federasi Malaysia apabila mayoritas di daerah yang hendak dilakukan dekolonial memilihnya dalam sebuah referendum yang diorganisasi oleh PBB. Tanggal 16 September 1963 sebelum hasil dari pemilihan dilaporkan, Malaysia melihat pembentukan federasi ini sebagai masalah dalam negeri, tanpa tempat untuk turut campur orang luar, tetapi pemimpin Indonesia melihat hal ini sebagai Persetujuan Manila yang dilanggar oleh pihak Malaysia dan hal ini sebagai bukti kolonialisme dan imperialisme Inggris hal inilah yang memicu konfrontasi tersebut.

”Persetujuan Manila yang dicapai tanggal 5 Agustus, oleh Presiden Soekarno dengan P.M Tengku Abdul Rahman serta Presiden Filipina Macpagal. Persetujuan itu antara lain menyebutkan, bahwa Filipina dan Indonesia akan mengakui Malaysia bilamana dukungan dari rakyat Serawak dan Sabah serta Brunei telah dibuktikan oleh komisi internasional yang independen serta tidak memihak (PBB), dan bahwa ketiga negara Melayu bersama-sama membentuk gabungan negara Maphilindo”.(Yahya A. Muahimin. 2005:162)

Penyelesaian konfrontasi dilakukan dengan adanya Konferensi Bangkok pada Tanggal 28 Mei 1966 di Bangkok, Thailand. Penyelesaian konfrontasi antar kedua negara telah disepakati dan diadakanlah Konferensi Bangkok demi memulihkan hubungan antar kedua negara baik dari segi hubungan diplomatik, politik, pendidikan, sosial, budaya hingga ekonomi untuk menjaga kestabilan dan kedudukan masing-masing negara dalam satu kawasan yaitu Asia Tenggara.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Dari uraian penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pada awalnya adanya pelanggaran perjanjian antar ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Filipina yang membentuk Malaysia, Philipina dan Indonesia (MAPHILINDO) yang tertuang pada Persetujuan Manila (Manilla Accord) dan telah disepakati oleh ketiga pemimpin saat itu yaitu Ir. Soekarno, Tunku Abdul Rahman dan Diosdado Macpagal. Tahun 1963, Indonesia mencetuskan konfrontasi dengan Malaysia karena alasan politik yaitu pelanggaran kesepakatan Manilla Accord yang telah disetujui ditambah Malaysia tidak mengundang Indonesia dalam sidang pembentukan Federasi Malaysia, tindakan nyata Indonesia terhadap konfrontasi terutama pada bidang moneter pemerintah Indonesia menggantikan mata uang dollar menjadi uang khusus berlaku di daerah Kepulauan Riau yaitu KRRp (Kepulauan Riau Rupiah) pada tanggal 13 Oktober 1963, tindakan yang diambil tidak hanya dibidang moneter, pemerintah melarang sekaligus mengawasi dalam melakukan perdagangan ke Malaysia dan Singapura untuk mematahkan kedudukan Singapura sebagai kepentingan Malaysia dan Inggris.

Akibat adanya konfrontasi sangat dirasakan masyarakat Kepulauan Riau umumnya dan Tanjung Balai Karimun khususnya, bahkan masyarakat sampai memakan bulgur (makanan seperti beras merah tapi tidak layak dikonsumsi), Tanjung Balai Karimun merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura dan Malaysia, pelarangan dalam kegiatan perdagangan ke negara tetangga tersebut membuat perekonomian di Tanjung Balai Karimun terhenti untuk sementara tidak ada bahan pokok seperti sandang dan pangan sebagai pusat perdagangan yang mensuplai barang-barang dari masyarakat di sekitar pulau seperti karet, kelapa, gambir dan hasil laut untuk di ekspor ke Malaysia dan Singapura hilang pemasarannya. Konfrontasi berakhir dengan adanya kudeta PKI 1 Oktober 1965 yang menewaskan tujuh Jenderal di Jakarta sehingga konfrontasi terpaksa berakhir mengingat situasi Indonesia saat itu sedang genting menghadapi konflik internal, Perekonomian secara bertahap mulai berangsur normal kembali pada akhir tahun 1966 dengan adanya penstabilan ekonomi oleh Gubernur Arifin Ahmad terutama ketersediaan bahan pokok yang berasal sekitar Medan, Riau dan Sumatera Barat yang didatangkan ke Kepulauan Riau untuk menanggulangi dampak pasca konfrontasi.

B. REKOMENDASI

1. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa supaya mengambil hikmah dan selalu belajar dari sejarah karena merupakan pedoman bagi kita menjalani masa ini agar kita bijak dalam menentukan dan menghadapi masa yang akan datang.
2. Kepada tenaga pendidik khususnya guru agar dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah lokal supaya generasi muda bisa mengetahui, menghargai dan mengerti akan daerah sendiri.
3. Sejarah perekonomian masyarakat Tanjung Balai Karimun pada masa konfrontasi bisa dijadikan sebagai pengalaman kepada pemerintah untuk bertindak secara arif dan bijak agar masyarakat tidak menjadi korban politik.
4. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan perekonomian masyarakat supaya ada peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan pembangunan serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Peristiwa yang ada dalam sejarah masyarakat Tanjung Balai Karimun hendaknya diambil nilai-nilai positif sebagai pedoman untuk lebih mengembangkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sejarah Lokal*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Abel Tasman. 2001. *Wan Ghalib Untuk Riau Seutas Biografi*. Yayasan Pustaka Riau. Pekanbaru
- Anwar Syair, dkk. 1986. *Sejarah Daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pekanbaru
- Awan Mutakin. 1997. *Studi Masyarakat Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta
- Bliveer Singh. 1994 . *Soviet-Indonesian Relations : From Lenin to Gorbachev*
- D.H.Burger.1962. *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Saduran oleh Prajudi Atmosudirdjo. Pradnjaparamita. Djakarta
- Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut. 2013. *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut 1965-1985*.
- Dudung Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

- Gilles Massot. 2003. *Bintan Phoenix of The Malay Archipelago*. Singapore
- Gregory Grossman. [Penerj. Anas Sidik]. 2004 . *Sistem-Sistem Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- J.Soedjati Djiwandono. 1996. *Konfrontasi Revisited: Indonesia's Foreign Policy Under Soekarno*. CSIS: Jakarta
- Kuntowijoyo . 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. [Tanpa Penerbit]. Yogyakarta
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta
- Majalah Legiun Veteran Republik Indonesia Vol. 2 No. 8 Juni 2012
- Marwati Djoened, Nugroho Notosusanto. [Tanpa Tahun]. *Sejarah Indonesia IV*. Balai Pustaka. Jakarta
- M.C Ricklefs. 2007. *Sejarah Modern Indonesia*. UGM Press. Yogyakarta
- Muchtar Lutfi. [ed]. 1977. *Sejarah Riau*. Team Penyusun dan Penulis Sejarah Riau. Pekanbaru
- Lutfi, Muchtar. 1977. *Sejarah Riau*. Pekanbaru : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Yahya A. Muahimin. 2005. *Perkembangan Militer Dalam Politik di Indonesia 1945-1966*. UGM Press, Yogyakarta

SUMBER LAIN :

DAFTAR WAWANCARA

1. Nama	: Hj. Syamsiah	3. Nama	: Hj. Nuraini. AT
Umur	: 75	Umur	: 75
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga	Pekerjaan	: Pensiunan Guru
Alamat	: Jl. Lubuk Semut	Alamat	: Jl. Lubuk Semut
2. Nama	: H. Mahmud		
Umur	: 86		
Pekerjaan	: Pedagang		
Alamat	: Jl. Nusantara		

<p>4. Nama : Ahmad Usman
Umur : 76
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Jl. Teluk Air</p>	<p>8. Nama : Wesly Silalahi
Umur : 75
Pekerjaan : Pensiunan PNS TNI
AL
Alamat : Jl. Teluk Air No 91</p>
<p>5. Nama : Zamardin
Umur : 78
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. M.Ali, Tebing</p>	<p>9. Nama : H. Atan. AS
Umur : 68
Pekerjaan : Ketua BAZNAS
Kab.Karimun
Alamat : Bukit Senang
RT05/RW 01</p>
<p>6. Nama : Idrus Abdullah
Umur : 68
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Alamat : PerumGPK-
TelukUmaTebing</p>	<p>10. Nama : Ibrahim Soid
Umur : 76
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Pendidikan, Bukit
Senang</p>
<p>7. Nama : Rusman
Umur : 70
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : BTN Tebing
RT04/RW 02</p>	

www.dahrendolf/ralf-dahrendorf-teori-konflik.html diakses tanggal 16 Maret 2015 pukul 10.00 WIB)

http://id.wikisource.org/w/index.php?title=Istimewa:Buku&bookcmd=render_article&artitle=UndangUndang+Republik+Indonesia+Nomor+4+Tahun+1960&oldid=33402&writer=rdf2latex (diakses tanggal 09 Maret 2014)

<http://jejaktanjungbalai.blogspot.com/> (diakses tanggal 09 Maret 2014)

www.kab-karimun.go.id

www.wikipedia.org (http://id.wikipedia.org/wiki/Konfrontasi_Indonesia-Malaysia) diakses pada jam 17:47 tanggal 09 maret 2014

- Tanjung Balai Karimun
- Konfrontasi Indonesia-Malaysia
- Perekonomian